



STUDI KASUS: KESULITAN MEMBACA SISWA SMP KELAS VII (INKLUSI X TARAKAN)

Muhammad Ilham¹, Muhammad Sukri Ahmad², Iva Ani Wijati³

^{1,3} Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

² Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Korespondensi: ilhammuhammad@borneo.ac.id

Info Artikel

Diterima 22
Desember 2021

Disetujui 03
Januari 2022

Dipublikasikan 31
Januari 2022

Keywords:
Studi Kasus,
Kesulitan
Membaca, Inklusi

© 2021
Education and
Talent
Development
Center of
Indonesia (ETDC
Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pengamatan guru Bahasa Indonesia terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Kasus ini terlihat ketika sedang proses pembelajaran. Saat guru meminta siswa tersebut untuk membaca justru siswa tersebut terlihat gugup dan merasa ketakutan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan bantuan penyembuhan mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa X. Di antaranya identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, remedial dan evaluasi. Hasil penelitian studi kasus ini menunjukkan (1) kesulitan membaca yang dialami oleh siswa X karena faktor kurangnya motivasi siswa untuk belajar (2) kurangnya perhatian atau motivasi orang-orang di sekitarnya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa X (3) orang tua siswa X terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memerhatikan siswa X tersebut (4) sejak duduk di sekolah dasar siswa X tersebut sudah tinggal bersama kakek dan neneknya sehingga menambah anak tersebut tidak memerhatikan pelajarannya (5) siswa X. Sehingga siswa X tersebut (1) memerlukan motivasi dari orang-orang di sekitarnya (2) harus menggunakan pendekatan, pelayanan, metode pembelajaran yang tepat agar siswa X tersebut tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan tentunya sebagai bentuk menghargai bahasa persatuan bangsa Indonesia. penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, bahasa yang disampaikan lebih terstruktur secara kaidah bahasa. Namun dalam belajar bahasa Indonesia masih mengalami beberapa kendala, baik dari siswa, guru, orang tua, bahkan masyarakat yang ada di sekeliling kita.

Empat aspek kebahasaan yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan karena aspek tersebut saling menunjang keberhasilan dalam penggunaan bahasa.

Jika ada masalah dari keempat aspek kebahasaan tersebut, maka perlu ditangani sesegera mungkin oleh guru yang ahli di bidangnya. Jika dibiarkan begitu saja maka siswa dapat mengalami ketertinggalan pemahaman dibandingkan teman-teman yang lainnya. tanggapan dan tindak lanjut perlu dipikirkan secara matang untuk menyelamatkan siswa dari penyimpangan dalam belajar bahasa Indonesia

Perilaku dalam belajar bahasa Indonesia dapat dikatakan bermasalah jika apa yang dialami sangat mencolok dibandingkan teman-temannya yang lain. Sehingga untuk memahami apa yang menyebabkan masalah itu terjadi, perlu mencari tahu lebih jauh, bukan hanya ke siswa tetapi seluruh orang-orang terdekat dengan siswa.

Pada masalah ini akan dilakukan penelitian studi kasus dalam bidang pendidikan yang berupaya menemukan sebuah kasus tampak jelas mempunyai masalah. Dari kasus tersebut akan dianalisis berdasarkan tahapan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi masalah penyimpangan tersebut kemudian tahapan akhir akan dilakukan tahapan evaluasi

Peneleitian ini akan menganalisis sebuah kasus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. kasus tersebut berupa kesulitan siswa dalam membaca meskipun sudah duduk di kelas VII SMP. Kesulitan membaca adalah ketidakmampuan dalam melafalkan sebuah kata karena hambatan dalam mengenal huruf dan suku kata. Tentunya mempunyai banyak faktor, baik dari sisi ekonomi, psikologis, maupun orang-orang di sekitarnya.

Jamaris (2014:137) menyatakan bahwa “kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal”. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami karena terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca.

Penelitian ini berangkat dari pengamatan guru Bahasa Indonesia terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Kasus ini terlihat ketika sedang proses pembelajaran. Saat guru meminta siswa tersebut untuk membaca justru siswa tersebut terlihat gugup dan merasa ketakutan. Anak tersebut juga lebih banyak diam dan menyendiri. Sehingga perlu diketahui secara mendalam penyebab siswa X tersebut belum bisa membaca dengan baik meskipun sudah duduk di SMP kelas VII.

Berdasarkan kasus tersebut maka peneliti merumuskan judul Studi Kasus: Kesulitan Membaca Siswa SMP Kelas VII (Inklusi X Tarakan).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistik deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini tentunya digunakan untuk memperoleh data secara sistematis, faktual, dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha menganalisis data berdasarkan informasi yang telah terekam dan terkumpul berdasarkan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkum sebuah segala yang terjadi, setelah data dirangkum dan dianalisis peneliti akan merancang remedial dan evaluasi. berikut beberapa tahap penelitian di bawah ini.

1. Sebelum melakukan observasi dan wawancara penelilit terlebih dahulu menentukan subjek penelitian yang tepat.
2. Penentuan subjek ditentukan berdasarkan siswa yang memiliki kesulitan membaca.
3. eknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode simak, observasi, rekam, dan tes.
4. Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah melihat perkembangan yang muncul dari siswa tersebut melalui beberapa pertemuan ke depannya.
5. Memilih data dan menyusun dalam sebuah tabel perkembangan.

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni data berupa lisan dan data tertulis. Data lisan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi pada siswa. Sedangkan data berupa tulisan diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes. Data yang muncul akan berupa kesalahan persepsi, penghilangan informasi, dan kesulitan dalam membaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Kasus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca yang dialami oleh siswa X (nama disamarkan) yang ada di salah satu sekolah di wilayah Tarakan Kalimantan Utara. Walaupun nama disamarkan, peneliti tetap akan memunculkan profil siswa X tersebut.

Nama : Siswa X
 Umur : 13 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : VII
 Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (Inklusi X) kota Tarakan
 Status sosial : Menengah ke atas

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang dialami oleh subjek penelitian adalah kesulitan membaca yang dialami oleh siswa meskipun sudah duduk di SMP kelas VII. Permasalahan ini disebabkan karena anak tersebut tidak punya motivasi belajar baik dari dirinya sendiri maupun dari orannng-orang di sekitarnya.

2. DIAGNOSIS

Peneliti telah melakukan pengamatan di sekolah, mewawancarai guru, orang tua siswa, siswa yang menjadi subjek penelitian, dan teman-teman dari siswa tersebut. Peneliti dapat mendiagnosis bahwa siswa X tersebut mengalami kesulitan membaca meskipun sudah duduk di SMP kelas VII, diagnosis tersebut di antaranya:

- a. Siswa tidak dapat motivasi belajar dari orang disekitarnya saat duduk sekolah dasar.
- b. Guru tidak terlalu memerhatikan permasalahan siswa tersebut ketika duduk di sekolah dasar
- c. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak banyak memerhatikan peningkatan pengetahuan anaknya
- d. Sejak duduk di sekolah dasar siswa X tersebut hanya tinggal dengan kakek dan neneknya
- e. Tidak ada saudaranya yang mengajarkan membaca karena semua tinggal terpisah.
- f. Siswa lebih memilih bermain dibandingkan membaca buku tulis yang ada

3. PROGNOSIS

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa tersebut berdampak buruk secara langsung terhadap beberapa faktor dalam kehidupan pribadinya. Di antaranya:

1. Kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif seorang anak dan memengaruhi perkembangan otak anak sehingga muncul imajinasi dan kreativitas dalam berpikir. Siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca tentunya juga akan berpengaruh pada tingkat kemampuan menulis dan berbicara.
2. Prestasi di sekolah tentu akan menurun
3. Percaya diri ikut menurun karena siswa yang duduk di sekolah SMP tentunya rasa malu sudah lebih tinggi dan biasanya mendapatkan bullying dari teman-temannya
4. Akan terlambat mengenal kosakata di tingkat usianya

4. REMEDIAL

Remedial dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan penyembuhan atau perbaikan pada siswa yang memiliki kasus sesuai tujuan penelitian. Penyembuhan tersebut akan dilakukan berdasarkan kasus yang dialami oleh siswa.

Remedial merupakan bentuk pelayanan khusus yang diberikan kepada siswa yang mempunyai masalah. Biasanya dalam pembelajaran akan menyesuaikan sesuai karakteristik permasalahan siswa. Berdasarkan wawancara terhadap orang-orang terdekat siswa X, maka remedial yang tepat untuk diberikan antara lain:

- a. Pendekatan individual kepada siswa dan orangtua.
- b. Memberikan tugas individu untuk terus mengasah kemampuan membacanya.
- c. Memberikan pendekatan kekeluargaan saat pembelajaran .
- d. Tutor sebaya untuk memberikan rasa nyaman kepada siswa
- e. Memberikan motivasi kepada siswa X agar terus semangat untuk bisa membaca

- seperti teman-temannya yang lain.
- f. Kemampuan membaca selalu dites tiap kali pertemuan di kelas
 - g. menggunakan metode fonok atau bunyi dalam pembelajaran unti siswa X

5. EVALUASI

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian sutid kasus kesulitan membaca siswa X. Peneliti melakukan sebuah evaluasi akhir yang tentunya memerhatikan tahapan-tahapan sebelumnya, yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan remedial. Perbaikan yang dilakukan tentunya berdasarkan data yang ditemukan di lapangan mengenai kasus tersebut. Sehingga tiap tahapan yang dilalui harus dilakukan secara saksama agar dapat melihat perkembangan anak seara sistematis mengani kesulitan membaca siswa X.

Berikut evaluasi yang dilakukan dalam penelitian studi kasus ini:

1. kesulitan meBaca yang dialami oleh siswa karena kurangnya motivasi belajar, baik dari individu siswa maupun orang-orang di sekitarnya. sehingga diperlukan perhatian dan motivasi gurunya saat ini untuk menggantikan peran orang-orang di sekitarnya agar siswa X tersebut lebih semangat dalam belajar
2. guru perlu memberikan pemahaman kepada kedua orang tua siswa untuk lebih memerhatikan peningkatan kemampuan membaca siswa X tersebut.
3. Guru memberikan pelayanan khusus terhadap siswa X ketika berlangsung pembelajaran agar siswa tersebut merasa nyaman dalam belajar tanpa tekanan apapun. Pelayanan teman sebaya sangat mendukung motivasi siswa. metode fonok dan bunyi juga sangat membantu anak tersebut untuk bisa lebih cepat mengguangi kesulitan membaca yang dialaminya.

4. Kesimpulan

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dapat tentunya dapat menghambat pengetahuan siswa tersebut. Kesulitan membaca akan memberikan dampak negatif terhadap kecerdasan sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah.

Berdasarkan kasus yang dialami oleh siswa makan peneliti melakukan tahapan-tahapan berikut untuk memberikan bantuan penyembuhan mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa X. Di antaranya identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, remedial dan evaluasi.

Hasil penelitian studi kasus ini menunjukkan (1) kesulitan membaca yang dialami oleh siswa X karena faktor kurangnya motivasi siswa untuk belajar (2) kurangnya perhatian atau motivasi orang-orang di sekitarnya terhadap peningkatan kempauan membaca siswa X (3) orang tua siswa X terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memerhatikan siswa X tersebut (4) sejak duduk di sekolah dasar siswa X tersebut sudah tinggal bersama kakek dan neneknya sehingga menambah anak tersebut tidak memerhatikan pelajarannya (5) siswa X. Sehingga siswa X tersebut (1) memerlukan motivasi dari orang orang di sekitarnya (2) haus menggunakanpendekatan, pelayanan, metode pembelajaran yan tepat agar siswa X tersebut tidak merasa terbebani dalam proses pemebajaran

Daftar Pustaka

- Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijiati. 2020. Keterampilan Berbicara (Pengantar Keterampilan Berbahasa). Pasuruan: Academic & research Institute.
- Kerap, Gorys. 1980. Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores: Nusa Indah.
- Musaddat, Syaiful. 2015. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Mataram: Universitas Mataram.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta